

Berita dan Opini Keagamaan dalam Surat Kabar *Waspada* Medan

Nurman Kholis

*Mahasiswa Program Doktor Ilmu Sastra
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran Bandung
nukhdata@yahoo.com*

This study aims to reveal the news and the opinions on religious heritage in newspaper Waspada, Medan. This study also tries to reveal the section that contains the spreading of the news and the opinion in each section. From the news and the opinions in Waspada newspaper edition January until August 2011, the study found that there are amount news and opinion on religious-heritage as much as 25 titles. The religious discourse in the news and the opinion consists of categories: a) history (6 titles), b) currency (1 title), c) Profiles (3 titles), d) Old Mosque (7 titles), e) Temple (2 titles), f) the ancient Tomb (2 titles), g) Tombstone (1 title), and h) Dance (3 titles).

Keywords: *Religious Heritage, News, Opinion, Waspada Newspaper*

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan berita dan opini bertema khazanah keagamaan pada koran harian Waspada, Medan. Penelitian ini juga berusaha mengungkapkan rubrik yang memuat berita dan opini tersebut berikut sebarannya dalam setiap rubrik. Dari berita dan opini dalam surat kabar ini edisi Januari hingga Agustus 2011, penelitian ini menemukan bahwa dalam surat kabat tersebut terdapat berita dan opini bertema khazanah keagamaan sebanyak 25 judul. Adapun wacana keagamaan dalam berita dan opini tersebut terdiri dari kategori: a) sejarah (6 judul), b) mata uang (1 judul), c) Profil (3 judul), d) Masjid Kuno (7 judul), e) Candi (2 judul), f) Makam kuno (2 judul), g) Batu Nisan (1 judul), dan h) Tarian (3 judul).

Kata kunci: Khazanah Keagamaan, berita, Opini, Koran Waspada

Pendahuluan

Surat kabar merupakan salah satu media massa yang memiliki peran sangat penting dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Karena itu, pemerintah membutuhkan arus balik informasi dari masyarakat (*feedback*) dalam rangka pengambilan keputusan dan kebijakan yang disampaikan melalui media ini.¹ Namun, kontribusi surat kabar terhadap pembangunan nasional belum banyak diteliti oleh para ilmuwan. Padahal penelitian semacam ini akan sangat bermanfaat untuk mengetahui apakah media massa tersebut sudah berperan sebagaimana yang diharapkan dalam pembangunan nasional.²

Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah bidang agama. Namun, kajian tentang kontribusi surat kabar terhadap pembangunan bidang agama sejauh yang diketahui oleh penulis belum atau tidak banyak dilakukan. Selama ini kajian-kajian tersebut mengungkapkan dampak negatif pemberitaan surat kabar terhadap pembangunan agama. Hal ini sebagaimana disertasi Suf Kasman pada Program Doktor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta berjudul *Pers dan Pencitraan Umat Islam: Analisis Isi Pemberitaan Harian Kompas dan Republika*. Salah satu hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Kompas dan Republika cenderung mencampur-adukkan antara fakta dan opini berdasarkan sudut pandangnya sendiri. Pada harian *Republika*, umat Islam dipresentasikan sebagai korban konflik sedangkan *Kompas* menonjolkan nama-nama Kristen sebagai korban konflik.³

¹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1993), h. 123

² Gati Gayatri, *Berita Pembangunan dalam Kompas dan Poskota*, Jurnal Penelitian dan Komunikasi Pembangunan, No. 35/1995, h. 2

³ Hasil Penelitian lainnya antara lain: 1) *Kabar-kabar Kekerasan dari Bali* karya Arifatul Choiri Fauzi, LKiS Yogyakarta tahun 2007 yang menyatakan bahwa pengaruh pemilik modal dan ideologi mempunyai pengaruh yang besar dalam dalam proses produksi teks oleh *Kompas* dan *Republika*, 2) tesis Fathurin Zen pada jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia berjudul *NU Politik: Analisis Wacana Media* yang menyatakan bahwa komunikasi dan konflik politik yang terjadi antara kelompok tradisonal dan modernis tidak selamanya merupakan realitas yang sesungguhnya, tetapi justru lebih sering merupakan

Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan sebagai salah satu unit organisasi pada Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama merupakan lembaga yang sangat berkepentingan untuk meneliti dan mengembangkan data dan informasi dari surat kabar yang bersifat konstruktif terhadap pembangunan bidang agama. Hal ini terutama dengan keberadaannya sebagai lembaga baru yang mulai diberlakukan sejak tahun 2011, setelah dalam periode-periode sebelumnya bernama “Puslitbang Lektur Keagamaan”. Peran strategis tersebut sebagaimana tercermin dalam visi Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan yaitu: “Tersedianya data dan informasi untuk kebijakan pembangunan bidang agama berbasis riset lektur dan khazanah keagamaan yang berkualitas”. Dengan demikian, berbagai data dan informasi terkait dengan lektur keagamaan dan khazanah keagamaan perlu dicari, diinventarisasi, diteliti dan dikembangkan dalam rangka peningkatan kinerja. Sebab, data dan informasi tersebut dapat menunjang dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan terkait lektur keagamaan dan Khazanah Keagamaan.⁴

realitas simbolik yang dibangun oleh wacana media, dan 3) “*Prasangka Beragama: Implikasi Konflik Sosial di Ambon atas Relasi Keberagaman di Indonesia*” karya Yusnar Yusuf, Penamadani Jakarta tahun 2004 yang menyatakan bahwa surat kabar yang diteliti yaitu *Republika*, *Merdeka*, *Kompas*, *Suara Pembaruan*, dan *Jawa Pos* cenderung tidak seimbang dalam memuat berita, sehingga upaya meredam dan mengamankan keadaan dalam surat-surat kabar tersebut mendapatkan porsi yang rendah dibandingkan dengan mengemukakan realitas keadaan dan berita yang dapat memperkeruh konflik itu sendiri.

⁴ Beberapa landasan hukum yang mendukung program terkait khazanah keagamaan antara lain: (1) Undang-Undang Dasar 1945, perubahan keempat, Pasal 28C yang menyatakan “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia” dan Pasal 32 yang menyatakan “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya, (2) Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025; mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila melalui: memperkuat jati diri dan

Secara garis besar, objek kajian dan permasalahan yang menjadi sasaran kajian khazanah keagamaan pada Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan meliputi bidang kajian sejarah keagamaan dan arkeologi keagamaan.

Sejarah Keagamaan. Penulisan sejarah keagamaan di Nusantara banyak menggunakan sumber-sumber yang berasal dari Belanda namun tidak menggunakan sumber lokal. Karena itu, penelitian sejarah lokal bertema keagamaan berikut tokoh-tokoh dan tema-tema pemikirannya perlu dilakukan. Sebab, penulisan sejarah lokal bertema keagamaan ini merupakan bagian penting dari penulisan “sejarah nasional” bangsa Indonesia, khususnya dalam penulisan sejarah perkembangan agama dan umat beragama di Indonesia.

Arkeologi Religi. Benda-benda peninggalan dari masa silam yang bernuansa keagamaan dapat memberikan data atau informasi tentang sejarah keagamaan berikut perkembangannya dari masa ke masa. Hal ini sebagaimana menara Masjid Agung di Kudus Jawa Tengah yang berarsitektur Hindu. Dengan demikian, bangunan tersebut menunjukkan hubungan yang harmonis antara umat Islam dan umat Hindu di masa silam. Namun, peninggalan-peninggalan masa silam lainnya sudah banyak yang rusak karena bencana alam,

karakter bangsa melalui pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, memelihara kerukunan internal dan antarumat beragama, melaksanakan interaksi antarbudaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa, (3) Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya menyatakan bahwa Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria: a) berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; b) mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; c). memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, *agama*, dan/atau kebudayaan; dan d). memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa, dan (4) Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah dan Pemerintah Daerah: “Kebudayaan dalam konteks kebijakan, dan pelaksanaan bidang tradisi, kesenian, perfilman, sejarah dan purbakala merupakan urusan wajib dengan pembedaan lingkup skala antara pemerintah, provinsi dan kabupaten/kota.

tidak terawat, atau hilang karena dicuri serta dijual ke luar negeri. Hal ini seperti batu kuya, salah satu situs budaya peninggalan Kerajaan Tarumanegara di Bogor pada abad keempat yang beratnya 60 ton. Menurut informasi dari Bea Cukai Tanjung Priuk, batu yang sangat berat tersebut telah diangkut ke Korea Selatan, dan konon dijual seharga 3 miliar sampai 4 miliar (*Republika*, 14 Maret 2009).

Namun, khazanah yang bersifat non-material seperti folklor dan tradisi lisan lainnya selama ini belum banyak diperbincangkan di lingkungan Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan. Padahal tradisi lisan bertema keagamaan yang berkembang dari masa ke masa tersebut merupakan khazanah dan juga dapat menjadi bahan kajian yang dapat menunjang pembangunan bidang agama. Hal ini sebagaimana pendefinisian ulang atas kata “lektur” dan “khazanah” dalam berbagai diskusi secara internal di lingkungan Puslitbang Lektur Keagamaan hingga terbentuknya Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan. Dari berbagai diskusi tersebut diperoleh pengertian bahwa “lektur” berasal dari *lectuur*, kata dalam bahasa Belanda yang mengandung arti segala jenis bahan bacaan yang meliputi kitab, buku, majalah, brosur, makalah, surat kabar, dan sejenisnya dan “Khazanah” berasal dari bahasa Arab yang mengandung arti “kekayaan” atau “perbendaharaan”. Beberapa hal yang termasuk “khazanah” ini antara lain: tradisi, kesenian, perfilman, sejarah dan benda-benda purbakala (arkeologis).

Berkenaan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini ingin mengkaji keberadaan berita dan opini yang bertema khazanah keagamaan pada surat kabar harian. Untuk kajian ini dipilih harian *Waspada* di kota Medan, Sumatera Utara. pertimbangan lain dipilihnya *Waspada* sebagai lokus penelitian ini sehubungan dengan peran historis surat kabar tersebut dalam memfasilitasi penyelenggaraan *Seminar Sedjarah Masuknya Islam ke Indonesia* pada tanggal 17 sampai dengan tanggal 20 Maret 1963 di Medan. Dalam seminar ini hadir para narasumber, antara lain Dr. A. Mukti

Ali sebagai utusan Menteri Agama saat itu (K.H. Saifuddin Zuhri), Hamka, Aboebakar Atjeh, dan Abdullah bin Nuh.⁵

Pertimbangan lain dipilihnya harian Waspada disebabkan karena pada surat kabar lainnya yaitu “Analisa” dan “Sinar Indonesia Baru” tidak representatif dalam memenuhi maksud penelitian ini yang terkait dengan data dan informasi bertema lektur keagamaan dan khazanah keagamaan. Pada kedua surat kabar tersebut dari sampel yang diperoleh secara *accidental*, tidak diperoleh rubrik yang di dalamnya memuat berita dan opini bertema lektur keagamaan dan khazanah keagamaan.

Salah satu model penelitian komunikasi tentang efek media massa yaitu *agenda setting* mengasumsikan adanya hubungan antara penilaian yang diberikan media pada suatu persoalan dengan perhatian yang diberikan khalayak pada persoalan itu. Karena itu, apa yang dianggap penting oleh media akan dianggap penting pula oleh masyarakat. Sebaliknya, apa yang dilupakan media, maka akan luput juga dari perhatian masyarakat.⁶

Keberadaan media massa itu sendiri bersifat kompleks karena meliputi berbagai unsur. Unsur-unsur tersebut yaitu (1) media massa itu sendiri yang banyak pertautannya dengan ideologi negara, UUD, dan UU yang berkaitan dengan media massa, (2) komunikator yang terdiri dari wartawan dan anggota masyarakat atau pejabat pemerintah yang menulis artikel, (3) pesan atau informasi yang disampaikan kepada pembaca, dan (4) sasaran yang terdiri bukan saja dari masyarakat tetapi juga pemerintah. Dari keterkaitan unsur-unsur ini memunculkan istilah “jurnalistik pembangunan”.⁷

Konsep jurnalistik pembangunan tersebut telah berkembang sejak tahun tujuh puluhan oleh para kritikus media berita “Barat” yang berkampanye untuk terbentuknya suatu Tata Informasi Dunia

⁵ Panitia Seminar Sedjarah Masuknya Islam ke Indonesia, *Risalah Seminar Sedjarah Masuknya Islam ke Indonesia*, (Medan: Pertjetakan Waspada, 1963), h. 5

⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 70

⁷ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. h. 122-123

Baru. Dalam perkembangan selanjutnya, semangat untuk memciptakan tata informasi tersebut membuat para jurnalis dunia terbagi menjadi dua kelompok, yaitu (1) jurnalis yang menganut gaya pers “barat” yang mendukung kebebasan dalam pengumpulan dan penyebaran berita dan (2) jurnalis Dunia Ketiga yang merasakan perlu adanya peningkatan jumlah dan variasi masukan dari pemerintah atau berita pembangunan dalam proses pemberitaan.⁸

Dalam hal ini, surat kabar merupakan salah satu media massa yang dapat menyampaikan pesan pada sejumlah orang yang heterogen. Pesan yang disampaikan melalui media tersebut dapat diterima dengan jelas dan memberi kesempatan yang luas kepada khalayak untuk memikirkan isinya. Selain itu pesan dalam surat kabar dapat didokumentasikan, dikaji ulang, dihimpun untuk kepentingan pengetahuan, dan dijadikan bukti autentik yang bernilai tinggi, sehingga kemungkinannya untuk dimengerti juga lebih besar. Media ini pun memiliki ciri khas yang lain dibandingkan dengan media massa lainnya. Khalayak yang diterpa oleh surat kabar bersifat aktif, tidak pasif seperti kalau diterpa radio, televisi dan film. Sebab, pesan dalam surat kabar diungkapkan dengan huruf-huruf mati yang baru menimbulkan makna apabila khalayak menggunakan tatanan mentalnya secara aktif.⁹

Aktivitas mengumpulkan, menulis, dan menyebarkan informasi oleh surat kabar tidak hanya berhubungan dengan fakta-fakta sosial berupa *berita* (*news*), namun juga disajikan tulisan berisi opini yang berkembang di masyarakat maupun opini media yang bersangkutan. Tulisan berbentuk *opini* tersebut berperan penting dalam persuratkabaran. Sebab, tulisan ini memiliki kedalaman secara substansial dan konteksnya terkait dengan peta sosial yang berkembang di masyarakat. Selain itu, tulisan berbentuk opini juga dapat dijadikan tempat pertukaran gagasan dari masyarakat.

⁸ Gati Gayatri, *Berita Pembangunan dalam Kompas dan Poskota...* h. 2

⁹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi..* h. 13, 78-90, 313

Berdasarkan perumusan masalah dan teori yang terkait dengan efek media massa dan jurnalistik pembangunan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengungkapkan ; 1) judul-judul berita dan opini apa saja yang bertema khazanah keagamaan pada harian Waspada; 2) rubrik yang memuat berita dan opini bertema khazanah keagamaan pada harian Waspada dan berapa jumlah judul dalam setiap rubrik tersebut; 3) penulis berita dan opini bertema khazanah keagamaan dan perbandingan jumlah penulis yang berasal dari kalangan internal dan eksternal harian Waspada; 4) wacana keagamaan dalam berita dan opini bertema khazanah keagamaan pada harian Waspada.

Metode dalam penelitian ini adalah gabungan kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui jumlah berita dan opini bertema khazanah keagamaan, sebaran judul-judul tersebut dalam setiap rubrik, dan jumlah penulis berita dan opini dari internal dan eksternal harian Waspada. Secara teknis untuk mengetahui jumlah berita dan opini tersebut digunakan analisis isi, yaitu teknik penelitian untuk menghasilkan uraian yang objektif, sistematis, dan kuantitatif dari pengejawantahan isi komunikasi. Dalam penerapan analisis isi ini dilakukan dengan (1) memilih contoh (sample) atau keseluruhan isi; (2) menetapkan kerangka kategori acuan eksternal yang relevan dengan tujuan pengkajian; (3) memilih satuan analisis isi, (4) menyesuaikan isi dengan kerangka kategori per satuan unit yang terpilih; (5) mengungkapkan hasil sebagai distribusi menyeluruh dari semua satuan.¹⁰

Adapun analisis kualitatif dimaksudkan untuk mengungkap wacana keagamaan pada teks berita dan opini tersebut. Secara teknis analisis yang digunakan adalah analisis wacana, yaitu suatu cara atau metode untuk mengkaji wacana (*discourse*) yang terdapat atau terkandung di dalam pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual maupun kontekstual. Analisis wacana juga dapat digunakan untuk untuk melacak variasi cara yang digunakan oleh komunikator (penulis, pembicara) dalam upaya mencapai tujuan atau maksud

¹⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Cet. IV, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4

tertentu melalui pesan-pesan berisi wacana-wacana tertentu yang disampaikan. Melalui analisis ini memungkinkan diupayakan jembatan yang menghubungkan analisis mengenai bahasa yang bersifat mikro di satu sisi dengan analisis dinamika sosiokultural yang bersifat mikro di sisi lain. Dalam kajian komunikasi, analisis wacana dapat dibedakan menjadi empat jenis: (a) wacana representasi, (b) wacana pemahaman atau wacana interpretatif, (c) wacana keragu-raguan, dan (d) wacana posmodernisme.¹¹

Berdasarkan jenis-jenis tersebut, maka analisis yang digunakan dalam penelitian terhadap wacana keagamaan pada berita dan opini bertema khazanah keagamaan di harian *Waspada* ini adalah analisis wacana berjenis representasi. Pada analisis ini, peneliti terpisah dari objek yang diteliti dan mempersepsi objek serta membuat representasi realitas alam bentukm pengungkapan bahasa dan tidak bersifat kritikal.¹²

Untuk mengungkapkan wacana keagamaan dalam teks dan berita tersebut digunakan teknik ‘menangkap ikan’ (*go fishing*). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dengan cara seperti memasang jaring untuk menangkap ikan. Jika diketahui tempat yang banyak ikannya, maka di situlah dimungkinan akan bisa diperoleh sesuatu, sehingga jika jaringnya ditarik akan diketahui apa saja dalam jarring tersebut. Selain itu, yang bisa dianggap termasuk ke dalam teknik ‘menangkap ikan’ ini adalah pendekatan seperti ‘sampel yang dipilih sendiri’ dan ‘sampel yang mudah didapat atau sembarangan. Penggunaan teknik ‘menangkap ikan’ ini terdiri dari dua persyaratan. *Pertama*, peneliti hendaknya sadar jika ia sedang memasang jaring yang mungkin terlalu lebar atau menciut. *Kedua*, peneliti hendaknya benar-benar sadar terhadap terbatasnya nilai dari hasil yang dicapai apabila menggunakan jenis pengumpulan data seperti ini. Karena itu, bentuk pengumpulan data tersebut memungkinkan untuk mempersempit bidang penelitian agar bisa dilakukan kajian awal. Kondisi seperti ini selanjutnya dapat menuntun pada asumsi-asumsi yang menanti untuk diuji

¹¹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Cet. II, (Yogyakarta: LkiS, 2008), h. 170-173

¹² Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif...* h. 174

selanjutnya atau menggiring peneliti ke sebuah kajian tindak lanjut.¹³ Secara teknis, teknik *go fishing* ini dilakukan dengan mengambil kutipan pada teks-teks dalam berita dan opini bertema lektur keagamaan dan khazanah keagamaan yang dianggap dapat menjelaskan kategorisasi berita dan opini tersebut. Kategorisasi ini yaitu lektur keagamaan yang terdiri dari lektur klasik dan lektur kontemporer, khazanah keagamaan yang terdiri dari sejarah, arkeologi, dan kategori-kategori lainnya yang muncul setelah analisis teks-teks tersebut.

Objek Penelitian ini adalah berita dan opini bertema khazanah keagamaan pada harian Waspada yang terbit sejak Januari hingga Agustus 2011.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposif, yaitu mengambil sampel yang memiliki karakter dan representatif dengan tujuan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian terhadap berita dan opini bertema lektur keagamaan dan khazanah keagamaan pada harian Waspada dapat dilihat dalam matriks berikut ini.

Tabel 1
Rubrik, Tema, Judul dan Jenis Berita dan Opini

No	Tgl.	Hal	Rubrik	Judul	Jenis	
	Bln				B	O
1	2 Jan	B.10	Budaya	Sekilas Impian Budaya Melayu-Jawa di Babel		✓
2	11 Feb	C.4	Mimbar Jumat	Ketetapan Syariat Atas Dinar dan Dirham		✓

¹³ Stefan Titscher dkk., *Metode Analisis Teks dan Wacana* (diterjemahkan oleh Gazali, dkk) dari *Methods of Text and Discourse Analysis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 80-84

No	Tgl.	Hal	Rubrik	Judul	Jenis	
	Bln				B	O
3	11 Feb	C.5	Mimbar Jumat	Profil Mufassir Nusantara: Hamka, Tafsir yang Bercirikan Sosio Kultural		✓
4	14 Mei	A.1	Histori	Masjid Azizi Tanjungpura dan Pusara Pahlawan Nasional	✓	
5	22 Mei	B.10	Budaya	Cagar Budaya Padang Lawas Perlu diteliti Secara Mendalam : Mengungkap peradaban Asia Tenggara	✓	
6	25 Mei	C.9	Aceh	Makam Ulama Hanyut Dibawa Banjir	✓	
7	29 Mei	B.10	Budaya	Candi Padanglawas Yang Terabaikan	✓	
8	30 Mei	C.7	Aceh	Situs Bersejarah Terancam Proyek Lapangan Golf	✓	
9	4 Juni	A.1	Hal. pertama	Menelusuri Jejak Sejarah Labuan Batu		✓
10	8 Juni	B.2	Sumut	Masjid Al-Muklisin Jadi Objek Wisata	✓	
11	23 Juni	B.8	Aceh	Tarian Saman Dikritisi di Jakarta	✓	
12	23 Juni	B.2	Sumatera Utara	Syukuran 100 Tahun Masjid Raya P.Siantar	✓	
13	27 Juni	B5	Opini	Peristiwa Bersejarah di Bibir Sungai Kualuh		✓
14	2 Juli	A.1	Hal Pertama	Tengku Amir Hamzah: Raja Penyair Pujangga Baru Dari Langkat.		✓
15	9 Juli	A.1	Hal Pertama	Pulau Rubiah, Bekas Karantina Haji		✓
16	10 Juli	B.9	Remaja	Melihat Sejarah Masuknya Agama Islam, SMP Darussalam Kunjungi Pulau Kampai	✓	

No	Tgl.	Hal	Rubrik	Judul	Jenis	
	Bln				B	O
17	10 Juli	B.10	Budaya	Benteng Liya Togo Cagar Budaya Dunia	✓	
18	11 Juli	C.2	Sumatera Utara	Tradisi Pesta Tapai Bakal Digelar Sambut Bulan Ramadhan	✓	
19	16 Juli	A1	Hal Pertama	Masjid Quba: Perjalanan Sejarah di Gayo		✓
20	18 Juli	C.8	Aceh	Pengaruh Hindu Kepada Masyarakat Islam di Aceh		✓
21	23 Juli	B.5	Aceh	Peserta Aceh Folklore Mulai Tiba di Banda Aceh.	✓	
22	25 Juli	B.4	Sumatera Utara	Masjid Al-Hidayah Dolok Merawan Miliki Kubah Terbesar di Sergej	✓	
23	8 Ags	C8	Aceh	Pramuka Inggris Belajar Saman di Swedia	✓	
24	9 Ags	C5	Aceh	Jejak Pahlawan Aceh Tengku Panglima Nyak Makam: Di Balik Masjid Baiturrasyidin Attahashi Sungai Yu (Bagian I)	✓	
25	11 Ags	B5	Aceh	Menelusuri Jejak Kejayaan Lamkuta: Sejarah Asal Muasal Simpang Ulim	✓	

Keterangan: B= Berita, O=Opini

Berdasarkan tabel tersebut maka diketahui berita dan opini di harian Waspada bertema khazanah keagamaan sebanyak 25 judul. Judul-judul tersebut terdiri dari 9 judul berjenis opini dan 16 judul berjenis berita. Adapun sebaran judul pada setiap rubric pada harian ini dalam sebagai berikut:

- a. Budaya : 4 Judul
- b. Mimbar Jumat : 2 Judul
- c. Histori : 1 Judul
- d. Aceh : 8 Judul

- e. Halaman Pertama : 4 Judul
- f. Sumatera Utara : 4 Judul
- g. Opini : 1 Judul
- h. Remaja : 1 Judul
- Jumlah : 25 Judul

Adapun para penulis berita dan opini tersebut baik dari internal maupun eksternal harian *Waspada* dapat dilihat pada matriks berikut ini.

Tabel 2
Judul, Penulis, dan Asal Penulis Berita dan Opini

No	Judul	Penulis	Asal	
			In	E
1	Sekilas Impian Budaya Melayu-Jawa di Babel	El-Mahyuni, Direktur Gelanggang teater Anak Rumpun Getar		✓
2	Ketetapan Syariat Atas Dinar dan Dirham	Emil W. Aulia, Manager Wakala Amal Madinah Medan		✓
3	Profil Mufassir Nusantara: Hamka, Tafsir yang Bercirikan Sosio Kultural	Achjar Zein, Dosen IAIN Sumut		✓
4	Masjid Azizi Tanjungpura dan Pusara Pahlawan Nasional	Ibnu Kasir	✓	
5	Cagar Budaya Padang Lawas Perlu diteliti Secara Mendalam : Mengungkap peradaban Asia Tenggara	m.41	✓	
6	Makam Ulama Hanyut Dibawa Banjir	b.21	✓	
7	Candi Padanglawas Yang Terabaikan	Erviana Aisyah Lubis	✓	
8	Situs Bersejarah Terancam Proyek Lapangan Golf	b.07	✓	

No	Judul	Penulis	Asal	
			In	E
9	Menelusuri Jejak Sejarah Labuan Batu	Budi Surya Hasibuan	✓	
10	Masjid Al-Muklisin Jadi Objek Wisata	c.17	✓	
11	Tarian Saman Dikritisi di Jakarta	cmh	✓	
12	Syukuran 100 Tahun Masjid Raya P.Siantar	a.30	✓	
13	Peristiwa Bersejarah di Bibir Sungai Kualuh	Drs. H. Muhammad (Tok Wan Haria),		✓
14	Tengku Amir Hamzah: Raja Penyair Pujangga Baru Dari Langkat.	Ibnu Kasir	✓	
15	Pulau Rubiah, Bekas Karantina Haji	T.Zakaria Al Bahri	✓	
16	Melihat Sejarah Masuknya Agama Islam, SMP Darussalam Kunjungi Pulau Kampai	m.43	✓	
17	Benteng Liya Togo Cagar Budaya Dunia	ant	✓	
18	Tradisi Pesta Tapai Bakal Digelar Sambut Bulan Ramadhan	a.12	✓	
19	Masjid Quba: Perjalanan Sejarah di Gayo	Bahtiar Gayo/ Irwandi MN	✓	
20	Pengaruh Hindu Kepada Masyarakat Islam di Aceh	b.12	✓	
21	Peserta Aceh Folklore Mulai Tiba di Banda Aceh.	b.07	✓	
22	Masjid Al-Hidayah Dolok Merawan Miliki Kubah Terbesar di Sergei	Edi Saputra	✓	

No	Judul	Penulis	Asal	
			In	E
23	Pramuka Inggris Belajar Saman di Swedia	(cmh)	✓	
24	Jejak Pahlawan Aceh Tengku Panglima Nyak Makam: Di Balik Masjid Baiturasyidin Attahashi Sungai Yu (Bagian I)	Muhammad Hanafiah	✓	
25	Menelusuri Jejak Kejayaan Lamkuta: Sejarah Asal Muasal Simpang Ulim	Musyawir	✓	

Keterangan: I= Internal harian Waspada, E= Eksternal harian Waspada

Tabel tersebut menunjukkan para penulis berita dan opini bertema khazanah keagamaan terdiri dari 21 orang dari internal (redaktur atau wartawan Waspada) dan 4 orang dari eksternal harian ini yaitu: El-Mahyuni (Direktur Gelanggang teater Anak Rumpun Getar Deli Serdang dan Sergai), Emil W. Aulia (Manager Wakala Amal Madinah Medan), Achjar Zein (Dosen Fak. Tarbiyah IAIN Sumut), dan Drs. H. Muhammad/Tok Wan Haria (Veteran Pejuang Kemerdekaan, Wartawan Senior Pemerhati Sejarah).

Adapun wacana keagamaan dalam berita dan opini bertema khazanah keagamaan pada harian waspada dapat dilihat pada judul dan salah satu kutipan dalam setiap judul tersebut, yaitu:

1. Sekilas Impian Budaya Melayu-Jawa di Babel:

...Masuknya Islam di Belitung langsung menyentuh kepada sistem pemerintahannya, yaitu raja pada masa itu seperti Ki Ronggo udo dari Gresik Jatim, kemudian menguasai Raja Jawa Hindu...

2. Ketetapan Syariat Atas Dinar dan Dirham:

...Posisi dinar dan dirham dalam sejarah dan syariat Islam. Kedua mata uang ini dicetak dan digunakan kembali sejak tahun 1992 di Eropa dan sejak tahun 2000 di Indonesia....

3. Profil Mufassir Nusantara: Hamka, Tafsir yang Bercirikan Sosio Kultural:
....Pendekatan sejarah yang kemudian dipadu dengan pendekatan sosio kultural di dalam tafsir al-Azhar Karya Buya Hamka...
4. Masjid Azizi Tanjungpura dan Pusara Pahlawan Nasional:
...Mesjid Azizi yang berusia lebih dari satu abad ini (13 Juni 1902) menjadi tempat tujuan wisata rohani karena keelokan bangunanya, ornamennya cirikhas perpaduan arsitek timur tengah. Di samping mesjid terdapat makam pujangga Melayu Tengku Amir Hamzah...
5. Cagar Budaya Padang Lawas Perlu diteliti Secara Mendalam : Mengungkap peradaban Asia Tenggara:
...Padang Lawas selama ini dikenal sebagai kawasan yang kaya akan benda cagar budaya, karena banya terdapat candi Budha yang diperkirakan dibangun sekitar abad 12 Masehi, Namun dalam perkembangannya riset tentang situs-situs sejarah di Kabupaten tersebut dinilai berjalan berjalan di tempat....
6. Makam Ulama Hanyut Dibawa Banjir:
...Makam Tgk.Syafi,i alias Tgk.Di Tunong, seorang ulama di Gampong Mesjid Tuha, Kec. Meureudu, Kab. Pidi Jaya telah ambblas ke krueng(sungai) Meureudu dan hanyut terbawa arus ketika banjir melanda kawasan itu. Tgk.Syafi'i adalah ulama sufi semasa kerajaan Aceh Sultan Iskandar Muda. Ulama ini tidak tercatat dalam sejarah padahal Tgk. Sufi penasehat seorang ulama besar, Tgk.Chik Di Pante Glima...
7. Candi Padanglawas Yang Terabaikan:
...Di Sumatera Utara terdapat sebuah percandian yang dinamakan Situs Padanglawas. Situs ini merupakan peninggalan dari masa pengaruh Hindu-Budha (klasik). Areal situs terletak di 3 kecamatan, yakni Kec. Batang Pane, Lubuk Barumun dan Kec.Pang Bolak di Kab. Padanglawas Utara. Candi-candi di

Sumut memiliki perbedaan yang khas dengan candi-candi di Jawa dalam hal pembuatannya. Di Sumatera Utara tidak tersedia batu gunung, maka candi-candi disini terbuat dari bata merah sehingga kondisinya banyak yang rusak...

8. Situs Bersejarah Terancam Proyek Lapangan Golf

...Situs sejarah yang telah berusia ratusan tahun di kawasan Ujong Batee Kapal, Desa Lamreh, Aceh Besar terancam punah. Hal ini terkait dengan rencana pembangunan lapangan golf. Di kawasan seluas 200ha ini terdapat nisan-nisan purba dari abad ke-15 dan ini sudah menjadi perhatian internasional dan pakar-pakar arkeologi...

9. Menelusuri Jejak Sejarah Labuan Batu:

...Selama ini Labuanbatu dikenal sebagai salah satu tempat berdirinya Kerajaan di Sumatera Timur. Ternyata sejarah Labuanbatu bukan cuma kisah kerajaan masa lalu, tetapi sebagai daerah perjuangan khususnya diabad 18. Hal ini terlihat dari sejarah Tuanku Imam Bonjol, menjadi raja di Labuannbilik, Panai, Asahan, Tanjung Balai dan juga Marbau...

10. Masjid Al-Muklisin Jadi Objek Wisata:

...Mesjid Al-Muklisin di simpang Dolok Merangir, Kec.Tapian Dolok, Kab.Simalungun mempunyai kubah/atap masjid dengan arsitektur Simalungun, belakangan ini kian ramai dikunjungi wisatawan muslim dari sejumlah negara sahabat...

11. Tarian Saman Dikritisi di Jakarta:

....Diskusi bertema 'Originalitas Saman dalam Era Globalisasi' diadakan oleh Ikatan Mahasiswa Gayo Lues Jabodetabek dan Aceh Culture Centre. Betujuan ingin meluruskan tarian saman yang banyak dipraktekan orang namun sebenarnya tarian tersebut tidak murni lagi karena gabungan dari beberapa tarian lain dari Aceh sehingga tarian tersebut kehilangan filosofinya....

12. Syukuran 100 Tahun Masjid Raya P.Siantar:

...Mesjid tertua yang ada di Kota P.Siantar tahun 1911. Pendirian mesjid dipelopori oleh Tuan Syah H.Abdul Jabbar Nasution, Penghulu Hamzah Daulay, Hamzah Harahap...

13. Peristiwa Bersejarah di Bibir Sungai Kualuh:

...Peristiwa penghancuran kubu Belanda pada tahun 1949 yang berjumlah 100 orang dan bersenjata otomatis di kampung Masjid, kec. Kualuh Hilir, Kab. Labuhan Batu Utara. Karena itu, Kampung ini harus dijadikan "Cagar Budaya"...

14. Tengku Amir Hamzah: Raja Penyair Pujangga Baru Dari Langkat:

...Sajak-sajak Tengku Amir Hamzah yang halus dan bernafaskan ketuhanan terkumpul dalam buku Buah Rindu dan Nyanyian Sunyi. Melalui bidang sastra beliau giat mengembangkan Bahasa Indonesia, termasuk sebagai peserta dalam Kongres I Bahasa Indonesia yang berlangsung di Solo tahun 1938. Beliau juga merupakan tokoh pergerakan perlawanan barisan pejuang melawan penjajah. Beliau terakhir menjabat sebagai Kepala pemerintahan RI atau Asisten Residen yang merupakan Bupati Pertama untuk daerah Langkat. Amir Hamzah wafat 20 Maret 1946 dalam usia 35 tahun...

15. Pulau Rubiah, Bekas Karantina Haji:

...Pulau Rubiah dijadikan karantina haji pada masa pemerintahan Belanda (Snock Hugronye). Menurut M.Jamin Seda, masyarakat yang akan pergi dan setelah kembali dari menunaikan ibadah haji harus masuk karantina haji. Orang Aceh sempat simpati dengan cara Belanda membangun asilitas untuk jamaah haji, padahal ini hanya taktik Belanda agar orang Aceh mudah ditaklukkan dan bersedia bekerjasama dengan Belanda...

16. Melihat Sejarah Masuknya Agama Islam, SMP Darussalam Kunjung Pulau Kumpai:

...Sebanyak 40 siswa SMA Darussalam mengunjungi makam panjang di Pulau Kumpai Pangkalansusu, Kab.Langkat. Makam yang panjangnya 1,5m x 6,5m dan 1,5 x 4m adalah dua tokoh penyebar Agama Islam di Pulau Kumpai. Maka disebutlah dengan nama Makam Panjang...

17. Benteng Liya Togo Cagar Budaya Dunia:

...Benteng Liya Togo terletak di Desa Liya Raya, Kec. Wangiwangi Selatan, Kab. Wakatobi, Provinsi Sultra. Benteng ini akan ditetapkan menjadi cagar budaya dunia. Dalam benteng ini terdapat mesjid tua yang diberi nama Masjid Liya Togo. Konon mesjid ini menjadi pusat penyebaran agama Islam pertama di kepulauan Tukang Besi (sekarang Wakatobi) dan sekitarnya...

18. Tradisi Pesta Tapai Bakal Digelar Sambut Bulan Ramadhan:

....Tradisi 'Pesta Tapai' menyambut puasa Ramadhan di pesisir Desa Mesjid lama dan Dahari selebar, Tawali, Batubara. Kegiatan pesta tapai berawal dari tradisi peninggalan datuk-datuk kerajaan pesisir sejak zaman penjajahan Belanda ini menjajakan aneka kue multi etnis Melayu termasuk makanan khas Tapai Pulut dan Lemang....

19. Masjid Quba: Perjalanan Sejarah di Gayo:

...Mesjid Quba yang ada kini merupakan bangunan baru karena pada tahun 1965 mesjid ini dibakar habis oleh PKI. Kini di areal mesjid berukuran 75x75 meter ini disamping berdiri rumah ibadah juga ada pesantren. Mesjid terletak di Kampung Bebesan Aceh Tengah ini mempunyai kitab Al-Qur'an bertuliskan tangan, berusia ratusan tahun, sampul kitab terbuat dari kulit kambing. Kitab suci ini dipakai/dibuka ketika ada orang yang mau bersumpah, atau acara-acara sakral

20. Pengaruh Hindu Kepada Masyarakat Islam di Aceh:
....Bukti adanya pengaruh Hindu di Aceh dipertegas oleh beberapa tokoh antara lain oleh M.Said pada 1981. Hindu masuk ke Aceh seiring datangnya imigran Hindia di kepulauan Nusantara sejak awal abad ke-4 Masehi. Sejak itu diperkirakan Hindu masuk berkembang di Aceh meskipun baru di wilayah pesisir Aceh. Jika ditelusuri pengaruh Hindu di Aceh antarlain tampak dari banyaknya bahasa sangsekerta dalam bahasa Aceh, adanya kerajaan-kerajaan Hindu di Aceh Besar/Aceh Utara, Aceh Timur, kesusastraan di Aceh seperti Hikayat Sri Rama yang ditulis dalam bahasa Melayu....

21. Peserta Aceh Folklore Mulai Tiba di Banda Aceh:
...Peserta festival 'Aceh International Folklore Festival' dari Polandia belajar tarian Saman Gayo dan Seudati. Festival diselenggarakan 23-28 Juli 2011...

22. Masjid Al-Hidayah Dolok Merawan Miliki Kubah Terbesar di Sergej:
...Mesjid yang berdiri tahun 1928 ini berada di Dusun I, Desa Pekan Dolok Merawan, Kecamatan Dolok Merawan sedang tahap renovasi seluas 12x12 meter dan kubah berukuran setengah lingkaran dengan luas lebih 10 meter dan ketinggian 10 meter tampak megah dan kokoh berbeda dengan mesjid disekitarnya...

23. Pramuka Inggris Belajar Saman di Swedia:
...Tim Kontingen Jambore Pramuka Sedunia dari Inggris belajar tarian Saman di Karnaby Kristianstat Swedia setelah tertarik menyaksikan tarian asal Gayo ini yang ditampilkan kontingen Pramuka Sedunia asal Aceh pada 7 Agustus 2011...

24. Jejak Pahlawan Aceh Tengku Panglima Nyak Makam: Di Balik Masjid: *...Baiturasyidin Attahashi Sungai Yu (Bagian I) Panglima Nyak Makam (lahir sekitar 1838) pada zaman dulu sering singgah ke Istana Attahashi di Sungai Yu, Kec.*

Bandahara, Kab. Aceh Tamiang ketika bergerilya melawan Belanda...

25. Menelusuri Jejak Kejayaan Lamkuta: Sejarah Asal Muasal Simpang Ulim:

...Masjid Tua Kampong Blang yang dibangun oleh Teuku Muda Nyak Malem, pada tahun 1825. Mesjid ini sudah ada sebelum Belanda datang. Bentuk Mesjid ini dikelilingi tembok setinggi 1 meter menyerupai benteng. Pintu gerbang terukir dengan gaya arsitektur klasik. Lantainya lebih rendah setengah meter dari permukaan tanah. Atapnya terbuat dari genting namun bentuknya persis seperti atap pura (tempat ibadah umat Hindu). Juga di dalam mesjid dekat mimbar khatib yang berbentuk tangga batu bata, terdapat sebuah ruang kecil seperti bentuk goa, yang maksudnya agar suara muazin ketika azan bergema...

Dari wacana keagamaan yang terdapat dalam berita dan opini bertema khazanah keagamaan tersebut selanjutnya dianalisis hingga dipilah ke dalam berbagai kategori sebagai sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3
Kategori Wacana Keagamaan dalam Judul Berita dan Opini Bertema Khazanah Keagamaan

No.	Kategori	Judul		Keterangan
		No	Jml	
1	Sejarah	1, 9, 13, 15, 18, 20	6	(1)Transisi Hindu-Islam di Belitung, (9) Kerajaan Labuan Batu, (13) penghancuran kubu Belanda pada tahun 1949 di Kampung Masjid, (15) Pulau Rubiah dijadikan karantina Haji pada masa pemerintahan Belanda, (18) pesta tapai menjelang Ramadahan yang berawal dari peninggalan datuk-datuk kerajaan pesisir sejak zaman penjajahan Belanda, (20) Hindu masuk ke Aceh seiring datangnya imigran Hindia di kepulauan Nusantara sejak awal abad ke-4 Masehi.

2	Mata Uang	2	1	(2) Dinar dan Dirham dalam Sejarah dan Syariah Islam dicetak dan digunakan kembali sejak tahun 1992 di Eropa dan sejak tahun 2000 di Indonesia
3	Profil	3, 14, 24	3	(3) Hamka, (14) Tengku Amir Hamzah, (24) Panglima Nyak Makam (lahir sekitar 1838) bergerilya melawan Belanda
4	Masjid Kuno	4, 10, 12, 17, 19, 22, 25	7	(4) Masjid Azizi (1902), (10) Masjid Al Mukhlisin, (12) Masjid Raya P. Siantar (1 abad), (17) mesjid tua yang diberi nama Masjid Liya Togo di Sultra, (19) Mesjid Quba pada tahun 1965 dibakar oleh PKI, (22) Masjid Al-Hidayah Dolok Merawan Miliki Kubah Terbesar di Sergei yang berdiri tahun 1928, (25) Masjid Tua Kampong, Blang yang dibangun oleh Teuku Muda Nyak Malem, pada tahun 1825 dan atapnya persis seperti atap pura (tempat ibadah umat Hindu)
5	Candi	5,7	2	(5) Candi Buddha Padang Lawas (± abad 12), (7) Candi Buddha Padang Lawas,
6	Makam kuno	6, 16	2	(6) Tgk Syafii (Zaman Iskandar Muda), (16) makam panjang di Pulau Kampai Pangkalansusu, Kab.Langkat panjang 1,5m x 6,5m dan 1,5 x 4m adalah makam dua tokoh penyebar Agama Islam di Pulau Kampai.
7	Batu Nisan	8	1	(8) Ujong Batee Kapal (± abad 15)
8	Tarian	11, 21, 23	3	(11) Tari Saman di Jakarta, dari Polandia (21) belajar tarian Saman Gayo dan Seudati, (23) Pramuka Inggris Belajar Saman di Swedia

Jumlah 25

Berdasarkan tabel tersebut, maka wacana keagamaan dalam berita dan opini bertema khazanah keagamaan terdiri dari kategori: sejarah (6 judul), mata uang (1 judul), Profil (3 judul), Masjid Kuno (7 judul), Candi (2 judul), Makam kuno (2 judul), Batu Nisan (1 judul), dan Tarian (3 judul)

Penutup

Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Berita dan opini bertema khazanah keagamaan yang diperoleh dalam surat kabar *Waspada* edisi Januari hingga Agustus 2011 sebanyak 25 judul. Judul ini terdiri dari 16 buah berjenis berita dan 9 buah berjenis opini. (2) Rubrik yang memuat berita dan opini bertema khazanah keagamaan ini yaitu *Budaya* 4 judul, *Mimbar Jumat* 2 judul, *Histori* 1 judul, *Aceh* 8 judul, *Halaman Pertama* 4 judul, *Sumatera Utara* 4 judul, *Opini* 1 judul, dan *Remaja* 1 judul. (3) Para penulis berita dan opini bertema khazanah keagamaan tersebut terdiri dari 21 orang dari internal harian dan 4 orang dari eksternal harian *Waspada*. (4) Wacana keagamaan dalam berita dan opini tersebut terdiri dari kategori: sejarah (6 judul), mata uang (1 judul), Profil (3 judul), Masjid Kuno (7 judul), Candi (2 judul), Makam kuno (2 judul), Batu Nisan (1 judul), dan Tarian (1 judul).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dalam rangka peningkatan kajian di bidang khazanah keagamaan, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut: (1) Perlunya kajian wacana keagamaan dalam media massa sebagai kegiatan rutin dalam setiap tahun. Kegiatan ini perlu melibatkan Balai Litbang, Perguruan Tinggi Agama, dan pihak-pihak terkait lainnya. (2) Kajian khazanah keagamaan perlu lebih dikembangkan di luar kajian bidang sejarah, profil ulama/cendekiawan keagamaan, masjid dan makam kuno, dan candi, tetapi juga dikembangkan pada kajian bidang numismatik (ilmu tentang mata uang), kesenian dan tarian dan bidang khazanah-khazanah bernuansa keagamaan lainnya. Berkenaan dengan bidang numismatik, M. Atho Mudzhar saat menjabat Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama pada Pembukaan “Seminar Hasil Penelitian Sejarah Kesultanan Islam” yang diselenggarakan Puslitbang Lektur Keagamaan, 1-3 Desember 2009, menyatakan bahwa salah satu hal yang belum banyak diungkap dalam penulisan sejarah perkembangan umat Islam di Indonesia adalah dari perspektif numismatik (ilmu tentang mata uang kuno). (3) Dalam pengembangan kajian khazanah diharapkan terbangun koordinasi lintas sektoral dengan bidang yang menangani kebudayaan pada Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan. (4) Perlunya peningkatan sosialisasi temuan khazanah keagamaan yang kini kurang diminati oleh generasi muda di Indonesia, namun justru semakin banyak diminati oleh generasi negara-negara asing. Hal ini seperti tarian Saman yang diminati oleh orang-orang Polandia, Inggris, dan Swedia. Melalui sosialisasi tersebut diupayakan dapat menggugah kesadaran generasi muda masa kini di Indonesia untuk melestarikan peninggalan para leluhur yang menunjang terhadap pembangunan dalam bidang agama.

Daftar Pustaka

- Aswatini. 2007. *Rancangan Penelitian (Bidang IPS)*, dalam Modul Diklat Fungsional Peneliti (Bidang IPS). Pusbindiklat LIPI.
- Effendi, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Gayatri, Gati. *Berita Pembangunan dalam Kompas dan Poskota*, Jurnal Penelitian dan Komunikasi Pembangunan, No. 35/1995
- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Cetakan II. Yogyakarta: LKiS
- Panitia Seminar Sedjarah Masuknya Islam ke Indonesia. 1963. *Risalah Seminar Sedjarah Masuknya Islam ke Indonesia*. Medan: Pertjetakan Waspada.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Cetakan IV. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Titscher, Stefan dkk. 2009. *Metode Analisis Teks dan Wacana* (diterjemahkan oleh Gazali, dkk) dari *Methods of Text and Discourse Analysis*). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.